



KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA



HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA - QATAR

I. PEMBUKAAN

Hubungan diplomatik antara Republik Indonesia dan Qatar resmi terjalin pada tahun 1976, menyusul kemerdekaan Qatar dari Inggris pada tahun 1971. Pada awalnya, kerja sama kedua negara berfokus pada bidang ekonomi dan keagamaan, mengingat kesamaan identitas sebagai negara mayoritas Muslim. Hubungan ini diperkuat dengan pembukaan Kedutaan Besar Qatar di Jakarta pada tahun 1997, diikuti oleh pembukaan Kedutaan Besar Indonesia di Doha pada tahun 1999. Sepanjang dekade 2000-an hingga 2010-an, kerja sama bilateral berkembang melalui sejumlah perjanjian di sektor perdagangan, energi, dengan Qatar sebagai pemasok utama LNG bagi Indonesia, serta pengelolaan tenaga kerja migran dan peluang investasi.

Beberapa tahun terakhir, hubungan bilateral meningkat menjadi kemitraan strategis yang lebih komprehensif. Dengan Qatar, Indonesia memiliki kepentingan antara lain untuk mendapatkan dukungan Qatar pada forum-forum internasional, meningkatkan kerja sama investasi, terutama dalam pembangunan infrastruktur, kerja sama perdagangan untuk mendorong penetrasi produk-produk Indonesia ke Qatar, kerja sama pariwisata untuk meningkatkan wisman dari Qatar, meningkatkan kerja sama sosial dan budaya serta *people to people contact*, juga melakukan perlindungan WNI di Qatar.

Sementara Qatar memiliki kepentingan dengan Indonesia antara lain untuk mendatangkan PMI pada sektor domestik dari Indonesia. Namun Indonesia menegaskan perlunya perlindungan hukum yang memadai bagi PMI.

II. SEJARAH HUBUNGAN DIPLOMATIK

Hubungan diplomatik antara Republik Indonesia dan Qatar resmi terjalin pada 10 November 1976, lima tahun setelah Qatar memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Pada tahap awal, kerja sama berfokus pada bidang ekonomi, perdagangan, dan isu-isu keagamaan, sejalan dengan kesamaan identitas sebagai negara mayoritas Muslim dan keterlibatan aktif dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

Perkembangan penting terjadi pada akhir 1990-an dengan dibukanya Kedutaan Besar Qatar di Jakarta (1996) dan Kedutaan Besar Indonesia di Doha (1999), yang semakin memperkuat fondasi diplomasi bilateral. Sejak itu, kerja sama berkembang pesat, khususnya di sektor energi, di mana Qatar menjadi pemasok utama gas alam cair (LNG) bagi Indonesia, serta di bidang investasi dan migrasi tenaga kerja.

Kunjungan resmi Presiden Prabowo Subianto ke Doha pada April 2025 menandai babak baru dalam hubungan Indonesia-Qatar. Dalam kesempatan tersebut, kedua negara menandatangani *Memorandum of Understanding* mengenai Dialog Strategis yang memperkuat komitmen diplomatik sekaligus membuka ruang kolaborasi lebih luas di bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan pertahanan. Momentum ini turut ditandai dengan pembentukan *Joint Investment Fund* senilai USD 4 miliar antara Danantara dan Qatar Investment Authority (QIA), yang akan mendukung proyek-proyek strategis di sektor hilirisasi industri, energi hijau, dan infrastruktur. Selain itu, Indonesia dan Qatar juga sepakat meningkatkan status kerja sama pertahanan melalui *Defence Cooperation Agreement*, yang semakin mengokohkan posisi keduanya sebagai mitra strategis.

III. KUNJUNGAN TINGKAT TINGGI

A. Pertemuan di Tingkat Presiden

Hubungan diplomatik Indonesia–Qatar senantiasa diperkuat melalui serangkaian kunjungan tingkat tinggi yang menandai peningkatan status kemitraan strategis. Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Doha pada September 2015 dan kunjungan balasan Amir Qatar Sheikh Tamim bin Hamad Al-Thani ke Jakarta pada Oktober 2017

menghasilkan kesepakatan penting di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata. Interaksi semakin erat dengan kunjungan pribadi Amir Qatar ke Maumere pada 2019, serta pertemuan bilateral di sela KTT G-20 Rio de Janeiro pada November 2024, yang membahas ketahanan pangan, energi, dan hilirisasi industri strategis. Puncaknya, kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Doha pada April 2025 yang lalu.

B. Pertemuan di Tingkat Menteri dan Pejabat Tinggi

Kunjungan tingkat tinggi antara Indonesia dan Qatar berlangsung intens, melibatkan berbagai menteri dan pejabat RI di bidang politik, pertahanan, ekonomi, dan sosial. Tercatat pertemuan bilateral Menlu RI dengan Menlu Qatar di sela Sidang Majelis Umum PBB 2019 yang menyinggung isu investasi, ketenagakerjaan, dan pemberitaan Papua; serta rangkaian kunjungan Menlu RI pada 2020, 2021, dan 2023 terkait isu Afghanistan bersama Menlu Qatar dan mitra internasional.

Pada 2024, intensitas interaksi semakin tinggi. Menhan RI menghadiri *Qatar Economic Forum* (QEF) di Doha, disertai kunjungan kehormatan kepada Amir dan PM/Menlu Qatar yang menghasilkan kesepakatan mengenai peningkatan kerja sama pertahanan, ekonomi, dan investasi, serta rencana pembentukan *strategic committee*. Wamenlu RI kemudian melakukan kunjungan pada November 2024 untuk membahas dinamika kawasan, mempertegas visi politik luar negeri pemerintahan baru di bawah Presiden Prabowo Subianto, sekaligus menyampaikan harapan agar Qatar menjadi mitra strategis RI dalam ketahanan pangan, energi, dan pembangunan infrastruktur sosial.

Selain itu, pada 4–6 Maret 2025, Menlu RI mengunjungi Doha guna membahas dua agenda utama, yakni usulan pembentukan Dialog Strategis Indonesia–Qatar yang mencakup politik, pertahanan, ekonomi, dan sosial budaya, serta persiapan kunjungan resmi Presiden RI ke Qatar pada April 2025.

IV. KERJA SAMA YANG DILAKUKAN KEDUA NEGARA

A. Kerja Sama Ekonomi

Perdagangan

Di bidang perdagangan, hubungan Indonesia–Qatar menunjukkan tren positif sejak 2020 meskipun dengan fluktuasi nilai. Pada 2024, total perdagangan kedua negara tercatat sebesar USD 1,36 miliar, atau menurun sekitar 17,07% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai USD 1,64 miliar. Meski demikian, kinerja ekspor Indonesia justru meningkat signifikan hingga 140,4%, sehingga mampu menekan defisit perdagangan menjadi USD 64,4 juta pada 2024. Angka ini mencerminkan perbaikan yang cukup besar, mengingat defisit Indonesia terhadap Qatar pada 2023 berhasil berkurang hingga 67,73%.

MATRIKS NERACA PERDAGANGAN RI-QATAR 2020-2024

*Nilai: Juta USD

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Trend (%) 20-24	Jan-Jun		Perub. (%) 25/24
							2024	2025	
TOTAL PERDAGANGAN	895.1	892.9	1,270.8	1,651.6	1,365.4	15.71	645.6	794.1	23.00
MIGAS	572.4	486.5	703.6	713.6	529.5	2.30	271.5	372.3	37.10
NON MIGAS	322.7	406.4	567.2	938.0	835.9	31.52	374.0	421.8	12.77
EKSPOR	184.3	217.2	296.8	713.5	650.4	44.94	310.5	276.1	-11.09
MIGAS	0.0	0.0	0.0	2.1	1.9	0.00	1.0	0.6	-46.40
NON MIGAS	184.3	217.2	296.8	711.4	648.6	44.81	309.5	275.5	-10.98
IMPOR	710.8	675.8	974.0	938.1	715.0	3.46	335.1	518.0	54.60
MIGAS	572.4	486.5	703.6	711.5	527.7	2.20	270.5	371.7	37.41
NON MIGAS	138.4	189.2	270.4	226.6	187.3	8.18	64.6	146.3	126.61
NERACA PERDAGANGAN	-526.5	-458.6	-677.3	-224.6	-64.6	38.80	-24.6	-242.0	-884.97
MIGAS	-572.4	-486.5	-703.6	-709.3	-525.8	-2.09	-269.5	-371.2	-37.74
NON MIGAS	45.9	27.9	26.3	484.8	461.2	111.00	244.9	129.2	-47.24

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan

Ekspor utama Indonesia ke Qatar meliputi peralatan berat, kendaraan bermotor dan suku cadang, besi baja, elektronik, produk kertas, kayu, bahan kimia, serta makanan, sementara impor terbesar dari Qatar adalah gas. Peluang pasar masih terbuka luas,

terutama untuk produk kebutuhan sehari-hari (makanan dan minuman olahan, beras, kopi, daging, sayur-buah, tekstil, garmen, alas kaki), serta furnitur, perlengkapan kantor, suku cadang, dan elektronik rumah tangga seiring pesatnya pembangunan infrastruktur di Qatar.

Investasi

Investasi Qatar di Indonesia awalnya banyak berfokus pada sektor brownfield, seperti kepemilikan saham mayoritas di Indosat Ooredoo, QNB-Kesawan, dan jaringan ritel Matahari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir Qatar mulai menjajaki sektor yang lebih produktif dan berjangka panjang. Sejak kunjungan kenegaraan Amir Qatar pada 2017, *Qatar Investment Authority* (QIA) aktif melakukan pendekatan, termasuk membahas peluang investasi di pariwisata (Mandalika), pertanian (Kalimantan Tengah), *aquaculture* (Sabang), energi surya, serta rencana pembentukan *Joint Investment Company* (JIC). Minat Qatar juga tercermin dalam pembahasan proyek infrastruktur, termasuk pengembangan Labuan Bajo, serta penjajakan di sektor perbankan syariah, penerbangan, dan telekomunikasi. Tonggak penting terbaru adalah penandatanganan MoU pada Januari 2025 terkait pembangunan satu juta hunian vertikal, yang resmi diluncurkan pada Juni 2025 dengan dukungan berbagai mitra strategis Indonesia. Kerja sama ini menunjukkan komitmen Qatar dalam mendukung program pembangunan nasional sekaligus memperkuat kemitraan ekonomi Indonesia-Qatar secara berkelanjutan.

Pariwisata

Kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Qatar menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Untuk memperkuat promosi, Kementerian Pariwisata Indonesia menjalin kerjasama dengan Qatar Airways sejak 2023, meliputi promosi bersama, pelatihan agen perjalanan, dan pengembangan konten wisata halal untuk menarik lebih banyak wisatawan Qatar.

Dari sisi kebijakan, Indonesia memberlakukan bebas visa selama 30 hari bagi warga Qatar sejak lama, mempermudah kunjungan wisatawan, sementara Qatar menyediakan visa on arrival untuk WNI, meningkatkan mobilitas kedua belah pihak. Konektivitas udara diperkuat melalui penerbangan langsung Jakarta-Doha oleh Garuda Indonesia dan Qatar Airways, yang sejak April 2024 mengoperasikan

penerbangan harian dengan armada B777-300ER, serta tiga penerbangan harian Doha-Jakarta dan Bali oleh Qatar Airways.

B. Kerja Sama Pertahanan dan Keamanan

Kerja sama pertahanan Indonesia–Qatar menunjukkan kemajuan signifikan sejak penandatanganan *Letter of Intent* pada 9 Desember 2020 di Doha, yang mencakup pertukaran pejabat tinggi, pendidikan, pelatihan, hingga pengembangan industri pertahanan. Komitmen ini diperkuat melalui kunjungan Menhan RI Prabowo Subianto ke Doha pada Maret 2022, dengan fokus pada modernisasi alutsista dan kerja sama teknologi militer.

Tonggak penting tercapai pada April 2025, saat Menhan RI Sjafrie Sjamsoeddin dan Menhan Qatar Sheikh Saoud bin Abdulrahman Al Thani menyepakati peningkatan *Defence Cooperation Agreement* yang meliputi kolaborasi teknologi drone, keamanan siber, rudal balistik, pertukaran perwira, serta latihan militer gabungan. Barzan Holdings, entitas investasi Kementerian Pertahanan Qatar, juga menandatangani tiga perjanjian pada Indo Defence Expo 2025, mencakup penyediaan senjata, amunisi, dan pembangunan pabrik amunisi bersama REPUBLIKORP di Indonesia.

Kerja sama ini turut didukung transfer teknologi melalui PT Indonesia Defence and Security Technologies (IDST), khususnya pada pengembangan *unmanned surface vessels* dan sistem keamanan maritim untuk memperkuat kesadaran domain maritim Indonesia. Selain itu, kedua negara menekankan kolaborasi di bidang keamanan siber dan teknologi berbasis kecerdasan buatan, sejalan dengan agenda modernisasi pertahanan dan kemandirian industri nasional. Kesamaan pandangan dalam isu perdamaian regional, termasuk dukungan terhadap Palestina, semakin meneguhkan Qatar sebagai mitra strategis Indonesia di kawasan Teluk.

C. Kerja Sama Ilmiah, Teknologi dan Inovasi

Kerja sama ilmiah, teknologi, dan inovasi Indonesia-Qatar mulai berkembang dan fokus pada penguatan SDM. Salah satunya melalui pengembangan Universitas Islam

Nusantara (UNINUS) yang mendapat dukungan dari Qatar sebesar USD 1 juta. Fokus utamanya adalah pendidikan berbasis sains dan teknologi, termasuk digitalisasi sistem perkuliahan. Pada April 2025, kerja sama diperluas melalui Qatar-Indonesia CEO Forum yang menempatkan teknologi, khususnya *fintech* dan kecerdasan buatan (AI), sebagai salah satu pilar strategis. Investasi Qatar melalui Indosat Ooredoo yang kini merambah ke AI menjadi contoh konkret kolaborasi inovasi. Indonesia juga memanfaatkan pengalaman Qatar dalam transformasi digital (*Qatar Digital Agenda 2030*) serta dukungan kelompok kerja teknologi ASEAN-GCC, menjadikan Qatar mitra penting dalam mendorong ekosistem inovasi berkelanjutan di Indonesia.

D. Kerja Sama Sosial dan Budaya

Pada 2021, Qatar secara resmi menunjuk Indonesia sebagai *partner country* dalam penyelenggaraan Qatar-Indonesia Year of Culture (YoC) 2023, menjadikan Indonesia negara pertama di Asia Tenggara yang mendapat kehormatan tersebut. Selama satu tahun, lebih dari 30 kegiatan budaya lintas sektor, mulai dari seni pertunjukan, kuliner, desain, olahraga hingga Pendidikan, telah diselenggarakan, yang semakin memperkuat citra Indonesia sebagai mitra strategis Qatar di bidang kebudayaan.

Dalam ranah olahraga, kerja sama bilateral ditandai dengan penandatanganan MoU antara Komite Olimpiade Indonesia dan Qatar Olympic Committee pada 2021. Kolaborasi ini diwujudkan melalui partisipasi pencak silat dalam *Qatar National Sport Day 2023* di Education City, Doha, yang tidak hanya memperkenalkan pencak silat sebagai warisan budaya takbenda UNESCO, tetapi juga menegaskan potensinya sebagai instrumen diplomasi budaya sekaligus kerja sama jangka panjang di bidang olahraga.

Sementara itu, di sektor pendidikan, MoU Indonesia-Qatar sejak September 2021 menjadi dasar penguatan kemitraan antarperguruan tinggi. Pada Mei 2024, UGM menandatangani kerja sama dengan Qatar University yang mencakup pertukaran dosen, mahasiswa, peneliti, serta pelatihan bahasa Arab, dan tengah menjajaki kerja sama dengan lembaga di bawah Qatar Foundation. Universitas Padjadjaran juga

mulai mengembangkan peluang kolaborasi akademik dan program *double degree* dengan Qatar University.

Kerja sama pendidikan ini diperluas dalam kunjungan Wakil Menteri Luar Negeri RI ke Doha pada November 2024, di mana disepakati rencana pengiriman diplomat Indonesia untuk studi S2/S3 maupun *short course* di Doha Institute for Graduate Studies. Guna mendukung hal tersebut, Kemlu RI sedang memfinalisasi MoU dengan Diplomatic Institute Qatar sebagai payung hukum pemberian beasiswa dan pelatihan bagi diplomat Indonesia.

E. Kerja Sama Lingkungan dan Iklim

Kerja sama lingkungan dan iklim Indonesia-Qatar mulai terbangun sejak pertemuan Menteri Pertanian RI dan Menteri Lingkungan Qatar pada Oktober 2022 di Doha, yang menyoroti investasi pertanian berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan dan mitigasi dampak lingkungan. Komitmen ini diperkuat pada April 2025 melalui kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Qatar, ketika kedua negara menyepakati *Joint Investment Fund* senilai USD 4 miliar untuk proyek *biorefinery* dan pengolahan nikel bagi baterai kendaraan listrik, sejalan dengan target energi terbarukan Indonesia. Dengan pengalaman Qatar dalam pembangunan berkelanjutan, seperti penerapan standar hijau pada FIFA World Cup 2022, kedua negara berpotensi memperluas kerja sama di bidang transisi energi, pengelolaan lingkungan, dan adaptasi perubahan iklim.

V. DIASPORA DAN PELINDUNGAN WNI

Pelindungan WNI dan kerja sama ketenagakerjaan merupakan salah satu prioritas hubungan RI-Qatar. Berdasarkan data Kemlu Qatar (2025), jumlah WNI di Qatar mencapai 27.647 orang, yang terdiri dari tenaga profesional, pekerja terampil (skilled), dan pekerja domestik. Selama ini, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja Indonesia adalah aviasi, perhotelan, dan migas.

Sebagian besar kasus WNI di Qatar terkait isu ketenagakerjaan, seperti pelanggaran kontrak, kekerasan majikan, keterlambatan gaji, hingga WNI yang sakit atau meninggal

dunia. Mayoritas kasus melibatkan pekerja domestik non-prosedural pasca moratorium pengiriman PMI ke Timur Tengah sejak 2015.

Qatar secara aktif mendorong pembukaan kembali sektor domestik, namun Indonesia menegaskan perlunya perlindungan hukum yang memadai. Saat ini, kedua negara tengah merundingkan *draft* baru Perjanjian Kerja Sama Ketenagakerjaan dan *Technical Arrangement* sistem *One Channel*. Pertemuan terakhir pada Februari 2025 membahas finalisasi draf perjanjian dan kesiapan Qatar untuk kunjungan teknis ke Jakarta pada pertengahan tahun.

MoU ketenagakerjaan RI-Qatar terakhir berlaku hingga 2014 dan belum diperbarui. Indonesia mengusulkan kerja sama terbatas untuk sektor formal berbadan hukum, dengan pengaturan teknis dalam dokumen terpisah dan pelaksana yang ditunjuk masing-masing pihak.

VI. FORUM DAN MEKANISME KELEMBAGAAN

Pada 13 April 2025, dalam kunjungan Presiden RI Prabowo Subianto ke Doha, Indonesia dan Qatar menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU) on Strategic Dialogue*, yang menjadi tonggak baru penguatan hubungan bilateral kedua negara. MoU ini menggantikan mekanisme *Joint Committee* yang disepakati pada 2017, dengan menyediakan kerangka yang lebih komprehensif bagi dialog strategis di berbagai bidang, mulai dari ekonomi, pertahanan, energi, hingga isu kemanusiaan seperti konflik Palestina.

VII. HIGHLIGHT STRATEGIS DAN ASTA CITA

Hubungan Indonesia dan Qatar memiliki nilai strategis yang sejalan dengan visi pembangunan nasional melalui Asta Cita. Dalam bidang ideologi dan perdamaian (Asta Cita 1 dan 8), kedua negara menunjukkan komitmen bersama dalam menjaga stabilitas kawasan serta memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina di berbagai forum internasional. Kesamaan identitas sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim juga membuka ruang bagi penguatan dialog antar tokoh Islam moderat, guna meneguhkan

nilai-nilai Pancasila, memperkuat toleransi antarumat beragama, serta membangun kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, budaya, dan masyarakat.

Di bidang investasi dan perdagangan (Asta Cita 3 dan 5), kerja sama diarahkan pada peningkatan investasi Qatar di Indonesia, khususnya dalam proyek infrastruktur strategis. Sinergi antara BKPM dan Danantara dengan Qatar Investment Authority (QIA) menjadi kunci untuk merealisasikan proyek yang mendukung program prioritas nasional. Selain itu, promosi produk Indonesia melalui partisipasi pada berbagai pameran di Qatar diharapkan mampu memperluas pangsa pasar ekspor non-migas, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global.

Sementara itu, di bidang pendidikan dan kebudayaan (Asta Cita 4), kedua negara mendorong intensifikasi pertukaran misi budaya, promosi olahraga, dan keterlibatan sektor swasta guna memperluas diplomasi kebudayaan. Di sisi akademik, peluang kerja sama riset antara universitas dan lembaga riset Indonesia–Qatar menjadi penting, khususnya pada sektor ketahanan pangan dan energi terbarukan, yang selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Dalam hal perlindungan dan pembinaan diaspora (Asta Cita 1 dan 4), pemerintah Indonesia menekankan pentingnya kerja sama yang komprehensif dengan Qatar untuk memastikan pelayanan perlindungan WNI lebih cepat, tepat, dan terkoordinasi. Selain itu, pembinaan diaspora diarahkan pada pemberdayaan ekonomi, pengembangan kewirausahaan, dan industri kreatif yang sejalan dengan prioritas pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja berkualitas.

Dengan kerangka kerja tersebut, kemitraan strategis Indonesia–Qatar tidak hanya memperkuat posisi Indonesia di kawasan Teluk, tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian target pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Asta Cita.

VIII. PENUTUP

KBRI Qatar

Alamat : Al Salmiya St, Building No.21 Street No.943, Doha, Qatar

Telepon : +974 4465 7945 dan 33322875 (*Hotline*)

E-mail : doha.kbri@kemlu.go.id
Website : <https://kemlu.go.id/doha>
Duta Besar : Y.M. Bapak Ridwan Hassan (Agustus 2020)

Kedubes Qatar di Jakarta

Alamat : Jl.Dr Ide Anak Agung Gde. Blok E2.3, No4 Kawasan Mega Kuningan
Jakarta selatan 12950
Telepon : (021) 57906560/1
E-mail : jakarta@mofa.gov.qa
Website : <https://jakarta.embassy.qa/en>
KUIA : Ms. Alreem Hassan A.H. Al-Ibrahim

---o0o---